

## Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Bumi Tadulako Karya Pusdatin

Wafak Fatkul Nuli<sup>1</sup>, Ika Ari Pratiwi<sup>1</sup>, dan Sekar Dwi Ardianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus

e-mail: [wafakfatkhulnului@gmail.com](mailto:wafakfatkhulnului@gmail.com)<sup>1</sup>, [ika.ari@umk.ac.id](mailto:ika.ari@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [sekar.dwi@umk.ac.id](mailto:sekar.dwi@umk.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 13 Agustus 2022

Revisi: 23 Oktober 2022

Disetujui: 23 Nopember 2022

Dipublikasikan: 31 Desember 2022

#### Keyword

Character Education Values

Film

PPKn Learning

### Abstract

This study aims to describe the analysis of character education values in the film Bumi Tadulako by Pusdatin. This study uses qualitative research with a critical discourse analysis method approach. Data collection is done by observation, interviews, documentation. The research was conducted at SDN Wegil Sukolilo Pati. The object of research is the values of character education in films in Civics learning in elementary schools, where the fourth grade teacher is the facilitator and the research subject is the fourth grade student informant consisting of 6 students, 3 boys and 3 girls. The data analysis used by the discourse analysis technique focuses on two elements, namely, first, at the word level and second, how the events and actors involved in an event are about to be discussed. The results showed that there were values of character education in the film "Bumi Tadulako" by Pusdatin, namely Religion, Nationalism, Mandiri and Mutual Cooperation. The implementation of character education values in Civics learning through the film Bumi Tadulako has been implemented and has been carried out, namely praying before the Civics learning begins, flag ceremony on Mondays, doing assignments for Civics subjects themselves, and cleaning the classroom when finished learning PPKn.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Sistem pendidikan Nasional dalam undang-undang No.20 tahun 2003 menegaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Wiyani, 2012: 2).

Kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara tersebut. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan wahana untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Serta perlu diketahui bahwa pendidikan jauh lebih dahulu adanya dibandingkan dengan munculnya Negara. Menghasilkan peserta didik yang unggul berharap proses pendidikan juga senantiasa selalu dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan khususnya di Sekolah Dasar. Azzal (2011: 10) menyatakan bahwa dunia pendidikan kurang berhasil dalam membentuk karakter bangsa berkepribadian mulia. Bahkan ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membentuk karakter. Pendidikan karakter, dapat dikaitkan dengan nilai karakter utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak nantinya akan menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Berbagai pendapat dari pakar pendidikan anak menyatakan bahwa terbentuknya karakter kepribadian manusia ditentukan oleh faktor nature dan nurture, dan tidak ada kata terlambat dalam membentuk karakter anak bangsa. Pada usia Sekolah Dasar seorang anak memerlukan perhatian khusus. Sebab, pada usia ini anak masih dalam masa perkembangan karakter. Karakteristik pada anak tidak serta merta merupakan bawaan sejak lahir. Karakteristik dapat dibentuk dan ditumbuhkan sejak dini. Tujuannya agar pendidik, baik pendidik pertama yaitu orangtua maupun pendidik kedua yaitu guru, mengetahui apa saja kebutuhan pendidikan anak SD. Mengetahui karakteristik dan kebutuhan anak usia SD, pendidik dapat memberikan metode yang tepat untuk pendidikan anak usia SD tersebut. Pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilaksanakan melalui media, baik media massa, cetak maupun elektronik. Dari media elektronik mencakup media visual, audio dan audiovisual, semuanya memegang peranan penting sebagai media pendidikan.

Media komunikasi yang efektif salah satunya adalah Film. Ariani (2015) menyatakan bahwa film merupakan rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga biasa disebut Movie atau Video. Metode pendidikan nonkonvensional yang berkembang pesat dewasa ini memungkinkan menggunakan film pendek dalam pendidikan (Kabadayi, 2012). Bagi anak usia Sekolah Dasar, film merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang menarik. Karena apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan mudah teringat dari pada apa yang hanya dibaca atau hanya didengar saja. Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan yang bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa khauf, rasa dicintai dan diridhoi serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan. Dengan itu, Film dapat dijadikan media penanaman nilai karakter, di samping sebagai media hiburan agar anak tidak jenuh menjalani proses pembelajaran di kelas.

Berbagai film edukasi dapat ditemukan salah satunya adalah karya Pusdatin Kemendikbud (2020) yang berjudul "Bumi Tadulako", dalam film tersebut yang mengambil konteks pada saat bencana gempa bumi dan tsunami di Palu dan Gondola menceritakan kehidupan di tenda pengungsian yang serba terbatas ternyata tidak membuat anak-anak bernama Barahima, Ganareke, Kamala, dan Labora putus asa. Tetapi empat sekawan tersebut justru tetap semangat bersekolah agar segala harapannya dapat tercapai seperti dalam suratnya yang disampaikan pada Tuhan sesuai keyakinan agamanya masing-masing. Film bumi tadulako banyak sekali menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditafsirkan dari film tersebut yang semuanya dapat dikaitkan dengan nilai karakter utama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Nilai karakter religius dan nasionalis ditunjukkan oleh empat sekawan yang selalu menjalankan kewajiban beribadah dan tidak lupa senantiasa berdo'a memohon segala kebaikan sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Dalam film ini juga ditunjukkan sikap saling menghormati keyakinan agamanya masing-masing oleh empat sekawan tersebut. Nilai karakter mandiri dan gotong royong ditunjukkan dengan ketangguhan, daya juang, dan kerja sama empat sekawan untuk terus sekolah di tengah keterbatasan yang ada. Tolong menolong juga dapat ditemukan pada saat membantu temannya dengan membawakan air ke kamar mandi yang sedang

melakukan bersih-bersih. Nilai karakter integritas ditunjukkan dengan selalu melakukan tindakan kebajikan yang dilakukan empat sekawan seperti yang tercermin dalam empat nilai katakter utama PPK.

Film Bumi Tadulako ini dapat menjadi pintu masuk bagi guru untuk mewujudkan belajar yang bermakna dengan penanaman nilai karakter dengan mengambil latar film "Bumi Tadulako" dan juga film lainnya. Harapannya anak-anak akan terinspirasi untuk mengikuti jejak semangat empat sekawan, dan di samping itu juga anak mendapatkan hiburan dalam proses pembelajaran di Sekolah. Film yang menarik apalagi terdapat nilai-nilai pembelajaran khususnya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tanpa disadari akan mendukung proses belajar anak. Film juga menghadirkan gambaran konflik yang bisa dibandingkan dengan konflik yang juga terjadi di dunia nyata. Anak bisa menghubungkan pengalaman mereka atau menyimpulkan cerita dan pesan moral dari film yang ditonton melalui tampilan visual, audio, gerak-gerik para aktor, serta konsep spasial yang terkandung dalam latar film. Poin-poin tersebut sangat penting untuk menunjang kegiatan anak saat mulai mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Menonton film mendorong anak untuk lebih imajinatif dan kreatif. Film-film yang penuh dengan nilai-nilai positif juga akan menciptakan lingkungan belajar yang mendalam dan penuh makna. Pengalaman yang diterima anak saat menonton film dapat menstimulasi mereka untuk belajar dengan cara yang lebih spontan, serta mengekspresikan ide-ide kreatif baru yang mereka terima. Sejalan dengan penelitian Delbianti et al, (2020) menunjukkan bahwa analisis melalui film dapat dijadikan bahan materi ajar bagi guru-guru untuk membangkitkan minat terhadap film-film local, serta menambah kecintaan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter untuk menghasilkan anak-anak bangsa yang berperilaku baik, berakhlak dan menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka peneliti tertarik melakukan kajian mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film bumi tadulako karya Pusdatin siswa kelas IV SDN Wegil. Adapun tema peneliti yang dipilih, telah menarik beberapa peneliti untuk melakukan kajian, anatara lain Ismaya, E., Setiawan, D., & Susanti, R (2022); Ahmadi, Mahmud., Ardianti, Sekar Dwi., & Pratiwi, Ika Ari (2021); Nuha, Siti Ulin., Ismaya, Erik Aditia., & Fardani, Much Arsyad. (2021); Purwanti, Dwi (2017); dan Fathurohman, Irfai., Nurcahyo, Agung Dwi., & Rondli, Wawan Shokib (2014).

Riset Ismaya, E., Setiawan, D., & Susanti, R (2022) menemukan bahwa in receiving the object the child could give a perception of the characters in the film. At the stage of understanding the child is able to describe the characteristics contained in the character, the content of the film and the character. In the assessment, the child gave a positive assessment of the animated film Nussa and Rara. Kemudian penelitian Ismaya, Setiawan, & Susanti (2022) menemukan bahwa *children like Upin and Ipin films because the stories are interesting and not boring. The moral values conveyed from Upin and Ipin's film Episode Ikhlās dari Hati include loyal friends, social care, tolerance, discipline, cooperation, and courage.*

Riset Ahmadi, Mahmud., Ardianti, Sekar Dwi., & Pratiwi, Ika Ari (2021) menemukan bahwa pendidikan Karakter, ternyata menemukan empat nilai karakter yang terkandung dalam cerita tersebut, yakni (1) karakter nasionalisme dengan subnilai: menjaga kekayaan budaya bangsa sendiri, mempertahankan kebudayaan budaya bangsa sendiri, mengapresiasi budaya bangsa sendiri; (2) nilai karakter gotongroyong dengan subnilai: kerjasama, saling bersinergi dalam suatu acara; (3) karakter religius dengan subnilai: keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, disiplin beribadah, kerjasama antar pemeluk agamadan kepercayaan, merawat dan menjaga serta memanfaatkan lingkungan dengan baik, tidak ingkar janji; (4) nilai karakter peduli lingkungan dengan subnilai: menjaga kebersihan lingkungan, pemanfaatan lingkungan dengan bijak, merawat tempat Sendang Widodari.

Wafak Fatkul Nuli, *dkk (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bumi Tadulako Karya Pusdatin)*

Riset Nuha, Ismaya, & Fardani (2021) menemukan bahwa pada animasi Nussa dan Rara di Youtube terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial yang mendominasi pada setiap episode. Hampir semua episode ditemukan nilai pendidikan karakter peduli sosial seperti, memberikan nasehat kepadateman yang salah, memberikan bantuan berupa selimut dan pakaian kepada teman yang membutuhkan, peduli akan keselamatan dan kelengkapan anak, membantu menyeberangi jalan, membantu membawakan belanjaan, dan membantu teman yang terjatuh saat lomba.

Riset Purwanti, Dwi (2017) menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah. Hasil kajian ini meliputi: (1) pendidikan karakter peduli lingkungan adalah perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam di sekitarnya, serta berusaha untuk memperbaiki segala kerusakan alam yang sudah terjadi, (2) pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan di sekolah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran serta melalui program pengembangan diri. Sementara itu, riset Fathurohman, Irfai., Nurcahyo, Agung Dwi., & Rondli, Wawan Shokib (2014) menemukan bahwa penggunaan film animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran tematik terpadu pada siswa sekolah dasar. Kedua, pembelajaran tematik terpadu dapat diaplikasikan dengan film animasi yang didalamnya menceritakan mengenai tema pembelajaran yang dipelajari siswa. Ketiga, kemampuan keaksaraan siswa dapat meningkat melalui penggunaan film animasi dengan multibahasa sebagai sarana pengenalan bahasa kepada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka riset yang dilakukan memiliki persamaan pada tema yang dipilih dan perbedaan pada fokus penelitiannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film bumi tadulako karya Pusdatin.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan kualitatif, dengan pendekatan metode analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*). Analisis wacana menekankan makna dibalik teks. Dalam model analisis ini bahasa dipahami sebagai representasi yang membentuk subjek tertentu. tema wacana tertentu, maupun strategi yang ada didalamnya (Eriyanto, 2011:6). Subjek dalam penelitian ini adalah 6 siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi ditentukan oleh peneliti bersama guru kelas IV karena guru kelas IV tersebut lebih mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas IV SDN Wegil.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan siswa yang duduk di kelas IV. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang harus diteliti dan menemukan hal-hal dari responden secara berlebihan. Sedangkan, dokumentasi peneliti mengumpulkan file foto saat wawancara dengan narasumber tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film serta implementasi pada pembelajaran PPKn di SD N Wegil Sukolilo Pati.

Tahapan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis wacana model Flower *et al*, (1979). Pada awal penelitian, peneliti mendokumentasikan film Bumi Tadulako karya Pusdatin (2020) yang berdurasi kurang lebih 90 menit. Film tersebut dianalisis dialognya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang diambil scene yang terpilih. Selanjutnya, dipilih scene-scene yang mengandung kata dan kalimat yang dianggap penting berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian selanjutnya mengungkapkan kata, kalimat dari setiap potongan scene yang terpilih tersebut. Analisis penelitian ini memfokuskan pada fungsi dan struktur bahasa. Teks berita dalam penelitian ini memfokuskan dalam dua elemen yaitu pertama, pada level kata dan kedua, bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam sebuah peristiwa hendak dibahasakan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan ini diawali dengan ditemukannya permasalahan di lapangan dan pengumpulan berbagai data informasi di SD N Wegil Sukolilo Pati Siswa yang duduk di kelas IV Sekolah Dasar pada tanggal 28 Maret s.d 4 April 2022. Data yang diperoleh yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menganalisis tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Bumi Tadulako Karya Pusdatin". Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

### A. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film “ Bumi Tadulako” karya Pusdatin

Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk karakter anak sejak dini, karena pada hakikatnya pendidikan tidak hanya sebatas alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga sekaligus sebagai proses nilai-nilai (*transfer of values*), semua itu dilakukan untuk membangun karakter anak bangsa yang berkepribadian mulia serta sebagai benteng agar terhindar dari berbagai penyimpangan sosial. Jika karakter individu didasari nilai-nilai agama sebagai pondasi atau dasar utama maka akan lahir jiwa karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Maka dari itu nilai-nilai karakter harus ditanamkan kepada peserta didik mengingat tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik sehingga memiliki etika dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah unsur yang sangat penting untuk membentuk karakter seseorang. Terutama dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Anak sejak lahir mempunyai bekal-bekal dalam kehidupan. Bekal tersebut harus dikembangkan dan diarahkan agar tidak berpengaruh negatif terhadap perkembangan anak termasuk bekal karakter seorang anak yang ditanamkan oleh orang tuanya sejak mereka lahir. Tidak hanya orang tua, peran dalam lingkungan sekolah juga sangat penting dalam membentuk karakter anak. Dalam lingkungan sekolah siswa tidak hanya diberi ilmu pengetahuan tetapi juga diajarkan tentang norma, nilai-nilai, moral dan perilaku yang baik untuk membangun karakter pribadi yang berguna bagi kehidupannya kelak. Nilai-nilai karakter tersebut telah dikaji kedalam beberapa aspek yang mengandung hal-hal positif. Nilai karakter tersebut diberikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter di sekolah.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Bumi Tadulako Karya Pusdatin ini banyak di tunjukan dalam adegan, dialog antar tokoh, dan respon antar tokoh dalam menjawab atau menyikapi sesuatu. Film Bumi Tadulako di produksi oleh Pusdatin yang berdurasi kurang lebih 90 menit, berdasarkan analisis penelitian terdapat nilai karakter utamanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Adapun kegiatan siswa menonton film bersama sebagai berikut:



**Gambar 1** Siswa Kelas IV SDN Wegil Menonton Film Bersama

Wafak Fatkul Nuli, *dkk (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bumi Tadulako Karya Pusdatin)*



**(Dokumentasi tanggal 28 Maret 2022)**

Berdasarkan hasil observasi mengenai menonton film bumi tadulako dan memahami nilai-nilai pendidikan karakter menunjukkan bahwa siswa kelas IV sudah memahami pendidikan karakter dan mampu menyebutkan nilai-nilai pendidikan karakter di film tersebut. Sejalan dengan, hasil wawancara siswa NP, DIJ, AK, HNS, FCA, dan ARS diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi berupa foto siswa dalam menonton film di kelas IV SDN Wegil Sukolilo Pati. Sebagai berikut:

“Siswa kelas IV sudah pernah di jelaskan guru dalam pembelajaran PPKn, dengan itu saya sudah paham mengenai pendidikan karakter. Dalam Film Bumi Tadulako meceritakan Gempa Bumi di Palu Sulawesi, dimana film tersebut mengajak untuk tetap semangat meskipun dalam keadaan yang sulit, mengajarkan lebih mandiri, menghargai makanan. dan di film terdapat pendidikan karakter yaitu Religius, Nasionalisme, Mandiri dan Gotong Royong”.

Adapun nilai-nilai Pendidikan dalam film Bumi Tadulako Karya Pusdatin ialah sebagai berikut:

1. Religius

Religius merupakan sebagai keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhanya, manusia dengan manusia dan alam semesta, yang didalamnya relegi dapat berbentuk symbol, keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan yang dianggap sesuatu paling bermakna. Sikap religius dalam film Bumi Tadulako ditunjukkan bahwa kita sebagai manusia tidak boleh berbohong dan harus selalu bersikap jujur dimana sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenarnya atau tidak berbohong atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi/fakta.

2. Nasionalisme

Nasionalisme merupakan suatu paham yang menggap bahwa kesetiaan tertinggi atas setiap pribadi harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Nasionalisme dapat ditunjukkan melalui ungkapan perasaan yang kuat dan usaha pembelaan daerah atau bangsa melawan penguasa luar. Sikap Nasionalisme dalam film tersebut ditunjukkan bahwa 4 sekawan walaupun terkana gempa tetap belajar dan melakukan upacara di hari Senin, hal tersebut merupakan sikap menanamkan Nasionalisme.

### 3. Mandiri

Kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Kemandirian juga merupakan kemampuan mengatur tingkah laku yang ditandai kebebasan, inisiatif, rasa percaya diri, kontrol diri, ketegasan diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

### 4. Gotong Royong

Gotong royong merupakan adat istiadat tolong-menolong antara warga dalam berbagai macam lapangan aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga kekerabatan yang berdasarkan efisien yang sifatnya praktis dan ada pula aktivitas kerja sama yang lain. Sampai saat ini, gotong royong masih melekat dalam masyarakat. Perilaku gotong royong bukan hanya tentang menyelesaikan pekerjaan, tetapi sekaligus untuk mempererat hubungan masyarakat. Sikap yang menunjukkan gotong royong dalam film tersebut ketika ada temannya ingin buang air besar tapi tidak ada air temannya menolong untuk mengambil air di laut.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pada tanggal 28 Maret s.d 4 April 2022 menonton film bersama siswa kelas IV SDN Wegil Sukolilo Pati peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam film "Bumi Tadulako" karya Pusdatin yaitu Religius, Nasionalisme, Mandiri dan Gotong Royong. Melalui film siswa dapat mengetahui pendidikan karakter dan mampu diterapkan atau pun mampu dijadikan contoh untuk hidup lebih bermanfaat buat orang lain dan kehidupan yang lebih baik lagi.

## **B. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SD N Wegil Sukolilo Pati melalui film "Bumi Tadulako" karya Pusdatin.**

Pendidikan tidak dapat dicapai tanpa bimbingan, dan bimbingan tidak ada artinya kecuali diarahkan pada tujuan pendidikan. Bimbingan di dalam kelas ini didedikasikan untuk mengembangkan intelektual dan berbagai kemampuan fisik. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia seutuhnya, yaitu tentang citra dan nilai. Karena itu, Jail (2012:2) menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku manusia untuk menjadi dewasa (citra dan nilai) melalui pengajaran dan latihan. Pada proses pendidikan dan pertumbuhan peserta didik ke arah dewasa sering kali menirukan dan mencontohi hal-hal baik yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Jika lingkungannya sering diperlihatkan nilai-nilai yang baik, maka peserta didik dapat mencontoh hal-hal yang baik itu pula.

Sejauh ini, pembentukan karakter diintegrasikan dalam proses pengajaran, atau lebih tepatnya, pembelajaran, di sekolah. Pembelajaran terhadap nilai-nilai karakter sangat penting dalam rangka pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Pendidikan karakter sebagai usaha sadar melalui tindakan dan teladan yang baik telah ditetapkan dalam mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran PPKn. Jamilah (2018:188-189) menjelaskan mata pelajaran PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang berdampak pembelajaran (*instructional effect*) sekaligus berdampak pengiring (*nurturant effect*).

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja dalam proses pengajaran atau lebih tepatnya pembelajaran di sekolah sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Melalui penyampaian film, diharapkan menjadi stimulus untuk peserta didik dalam pembentukan moral serta nilai-nilai pendidikan yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan itu, diperlukan pula pemanfaatan media yang efektif dalam

penyampaia informasi. Media berbasis teknologi informasi dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Jika dulu pesan-pesan disampaikan dengan mengandalkan model ceramah dan hafalan, maka saat ini banyak fasilitas teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk memediasi guru dalam menyampaikan informasi salah satunya adalah film.

Karakter siswa SD bisa dibangun melalui berbagai macam cara dalam pembelajaran PPKn. Pembentukan karakter bangsa melalui mata pelajaran PPKn suatu keharusan karena dapat membentuk generasi muda yang cerdas, juga mempunyai budi pekerti yang luhur sehingga keberadaanya dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bermakna dan mempunyai karakter. PPKn merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada peserta didik, karena tujuan PPKn pada dasarnya adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IV SDN Wegil Sukolilo Pati mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn, adapun hasil wawanacara siswa DIJ menyatakan bahwa sebagai berikut:

*“Di pembelajaran PPKn guru sudah pernah menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Saya pun tau apa itu pendidikan karakter, selain itu juga sudah di terapkan di SDN Wegil Sukolilo Pati, contohnya: Tidak berbohong dan selalu berkata jujur dalam melakukan sesuatu”.*



**Gambar 2 Wawancara dengan Siswa DIJ  
(Dokumentasi tanggal 29 Maret 2022)**

Sedangkan, FCA menyebutkan :

*“Nilai-nilai pendidikan pernah di ajarkan dalam pembelajaran PPKn, dimana dalam tujuan pendidikan karakter ialah Agar siswa memahami dan memiliki karakter dan kepribadian yang baik, misalnya menaati aturan yang berlaku di sekolah”.*



**Gambar 3 Wawancara dengan Siswa FCA  
(Dokumentasi tanggal 29 Maret 2022)**

Berbagai upaya lainnya yang dilakukan para guru dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para peserta didik termasuk dalam

Wafak Fatkul Nuli, *dkk (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bumi Tadulako Karya Pusdatin)*



mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentunya dengan materi PKn yang membentuk karakter peserta didik. Karenanya penerapan pendidikan karakter di beberapa Sekolah Dasar tersebut dikatakan dalam kategori berhasil mengimplementasikan nilai-nilai dari Pendidikan karakter. Dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn melalui film Bumi Tadulako sesuai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut ialah sebagai berikut:

### **1. Kegiatan Berdo'a Sebelum Belajar PPKn (Religius)**

Sifat religius dapat dilakukan dengan menjadi individu yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contoh sehari-hari yang dapat diterapkan di SDN Wegil Sukolilo Pati ialah kegiatan berdo'a membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, sholat dzuhur bersama, kegiatan amalan Jum'at dsb. Adapun dokumentasi yang menunjukkan sikap religius sebagai berikut:



**Gambar 4 Kegiatan Berdo'a Sebelum Belajar  
(Dokumentasi tanggal 4 April 2022)**

### **2. Upacara Bendera Setiap Hari Senin (Nasionalisme)**

Upacara yang dilaksanakan setiap hari Senin di SDN Wegil Sukolilo Pati ini tentu saja merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk membentuk kepribadian yang baik. Tujuan diadakan upacara bendera, sebagai tolak ukur pengamalan Pancasila dan nasionalisme warga negaranya, juga sebagai sarana pembentukan karakter. Nasionalisme adalah kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang potensial dan aktual untuk mempertahankan, mengabadikan, dan kemakmuran semangat kebangsaan. Misalnya dalam mengikuti upacara bendera dengan khidmat dan menyanyikan lagu Indonesia Raya tanpa keraguan termasuk dalam sikap nasionalisme. Adapun dokumentasi yang menunjukkan sikap nasionalisme sebagai berikut:



**Gambar 5 Kegiatan Upacara Bendera di Hari Senin  
(Dokumentasi tanggal 4 April 2022)**

### **3. Menyelesaikan Tugas Sendiri di Pembelajaran PPKn (Mandiri)**

Mandiri ialah karakter atau sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Siswa kelas IV SDN Wegil ketika ada tugas yang diberikan guru berusaha untuk menyelesaikan tugasnya sendiri dimana sebagai manusia harus mampu melakukan apa apa sendiri sehingga kita tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Misalnya, dalam perilaku sehari-hari adalah mampu melaksanakan tugas sendiri bila masih dapat dilakukan sendiri. Adapun dokumentasi yang menunjukkan sikap mandiri sebagai berikut:



**Gambar 6 Kegiatan Menyelesaikan Tugas Sendiri  
(Dokumentasi tanggal 4 April 2022)**

#### **4. Membersihkan Kelas Ketika Selesai Pembelajaran PPKn Bersama-sama (Gotong Royong)**

Gotong royong merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama dan memiliki sifat sukarela. Supaya kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar, ringan, dan juga mudah. Gotong royong di sekolah wajib dilakukan agar pekerjaan dapat selesai dengan cepat dan bisa dinikmati oleh semua warga sekolah. SDN Wegil sudah menerapkan jadwal piket di setiap kelas, ketika selesai pembelajaran tidak hanya mata pelajaran PPKn saja siswa selalu bergotong royong membersihkan kelas. Dengan itu, Siswa kelas IV juga selalu merapikan kursi, meja di dalam kelas dan kerja sama dalam tugas kelompok di setiap mata pelajaran. Adapun dokumentasi yang menunjukkan sikap gotong royong sebagai berikut:



**Gambar 7 Kegiatan Membersihkan Kelas Bersama  
(Dokumentasi tanggal 4 April 2022)**

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah pada mata pelajaran PPKn di SDN Wegil dari data lapangan membuktikan bahwa secara keseluruhan guru dan siswa melaksanakan implementasi pendidikan karakter dengan baik. Implementasinya pada pembelajaran PPKn untuk mengembangkan karakter peserta didik dan juga memungkinkan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk banyak menonton film yang mempunyai nilai pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan manusia, mengenal nilai-nilai pendidikan, mampu mendapatkan ide-ide baru, meningkatkan jiwa sosial budaya, berkembangnya nilai rasa dan karya, serta mampu membentuk watak dan kepribadian yang lebih baik.

Wafak Fatkul Nuli, *dkk (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bumi Tadulako Karya Pusdatin)*

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan pengamatan peneliti pada tanggal 4 April 2022 menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SDN Wegil Sukolilo Pati melalui film Bumi Tadulako sudah diterapkan dan sudah dilaksanakan yaitu kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran PPKn di mulai, upacara bendera di hari Senin, mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran PPKn sendiri, dan Membersihkan Kelas ketika selesai pembelajaran PPKn.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bumi Tadulako Pusdatin pada Siswa Kelas IV SDN Wegil Sukolilo Pati. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan hasil dilapangan.

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan belajar memperoleh ilmu pengetahuan untuk mengu bah perilaku bagi setiap individu (Ika *et al*, 2018). Pendidikan di sekolah diselenggarakan bukan hanya memperoleh pengetahuan namun untuk menjadikan setiap siswa menjadi insan pembelajaran yang berbudi pekerti dan mencerminkan karakter bangsa Indonesia. Salah satu kepentingan dari sebuah pendidikan pada siswa Sekolah Dasar yakni perihal penanaman pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman atas nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran maupun tindakan guna melaksanakan nilai-nilai karakter.

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ini dalam pembelajaran, sehingga melahirkan generasi muda yang memiliki kepribadian yang mulai, adalah tantangan dunia pendidikan saat ini. Maka diperlukan strategi yang efektif baik dalam proses penyampaian pesan-pesan moralitas yang menggugah peserta didik maupun strategi lain yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Diperlukan pula pemanfaatan media yang efektif dalam penyampaian informasi. Media berbasis teknologi informasi dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Jika dulu pesan-pesan disampaikan dengan mengandalkan model ceramah dan hafalan, maka saat ini banyak fasilitas teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk memediasi guru dalam menyampaikan informasi salah satunya adalah film.

Menurut, Asri (2020) menyatakan bahwa Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film sering menjadi wadah bagi pembuatnya untuk menyampaikan pesan moral yang tersirat bagi penonton (audience target) dari film tersebut. Pesan-pesan tertentu dalam sebuah film dikomunikasikan untuk dibaca, atau di-decode-kan oleh penonton, dan selanjutnya memengaruhi pemahaman individu penonton.

Film dalam memberikan pesan moral dalam penelitian ini yaitu Film Bumi Tadulako Karya Pusdatin. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Bumi Tadulako Karya Pusdatin ini banyak di tunjukan dalam adegan, dialog antar tokoh, dan respon antar tokoh dalam menjawab atau menyikapi sesuatu. Film Bumi Tadulako di produksi oleh Pusdatin yang berdurasi kurang lebih 90 menit, berdasarkan analisis penelitian terdapat nilai karakter utamanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Sejalan dengan penelitian, Nasir (2022) menyatakan bahwa penelitiannya terdapat 8 nilai karakter dalam film bumi tadulako yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai cinta damai, nilai bersahabat /komunikatif, nilai menghargai prestasi dan nilai peduli sosial, nilai rasa ingin tahu.

Wafak Fatkul Nuli, *dkk (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bumi Tadulako Karya Pusdatin)*

Pembelajaran terhadap nilai-nilai karakter sangat penting dalam rangka pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat. Pendidikan karakter sebagai usaha sadar melalui tindakan dan teladan yang baik telah ditetapkan dalam mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran PPKn. Untuk itu salah satu cara yang berpotensi yang dapat mengembangkan pendidikan karakter pada anak, yaitu dengan mengimplementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran PPKn. Sulistyowati (2012: 127) menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi (materi), tetapi juga menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Dari penjelasan di atas, menyatakan bahwa pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam suatu tontonan yang dikemas dalam sebuah film yang akan dipertontonkan kepada siswa Sekolah Dasar dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Melalui kemasan alur cerita serta penokohan film tersebut mampu mendidik akal budi, imajinasi, serta etika dalam diri penonton. Melalui film yang berjudul "Bumi Tadulako" karya Pusdatin merupakan film drama anak Indonesia yang menginspirasi dan kaya akan nilai karakter didalamnya.

Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn melalui film Tadulako sesuai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di SDN Wegil Sukolilo Pati melalui film Bumi Tadulako sudah diterapkan dan sudah dilaksanakan yaitu kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran PPKn di mulai, upacara bendera di hari Senin, mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran PPKn sendiri, dan Membersihkan Kelas ketika selesai pembelajaran PPKn. Sesuai dengan penelitian Sari *et al*, (2021) menyatakan bahwa siswa kelas V SD N Rejosari 02 Semarang telah mengimplementasikan pendidikan karakter Kejujuran, Keadilan, Toleransi, Bijaksana, Disiplin, Suka menolong, Belas kasih, Kerja sama, Demokratis, dan Berani melalui pembelajaran menggunakan Film Rumah Tanpa Jendela. Sejalan V SD N Rejosari 02 Semarang telah mengimplementasikan pendidikan karakter Kejujuran, Keadilan, Toleransi, Bijaksana, Disiplin, Suka menolong, Belas kasih, Kerja sama, Demokratis, dan Berani melalui pembelajaran menggunakan Film Rumah Tanpa Jendela.

Berdasarkan hasil penelitian ini melalui menonton film yang berjudul Bumi Tadulako di SDN Wegil Sukolilo Pati pada siswa kelas IV, diharapkan siswa mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

Penelitian yang dilakukan, diperkuat pula oleh riset Sutiyani., Francisca Sutiyani, Adi, Tuti Tarwiyah., & Meilanie, R Sri Martini (2021); Widiyato, Sigit., Sartono, Lidya Natalia., & Mubasyira, Mu'thia (2020); dan Pebriandini, Nora., & Ismet, Syahrul (2019). Peneliti Sutiyani., Francisca Sutiyani, Adi, Tuti Tarwiyah., & Meilanie, R Sri Martini (2021) menemukan bahwa film Adit dan Sopo Jarwo mengandung nilai-nilai karakter jika ditinjau dari aspek pedagogies diantaranya nilai karakter menjaga hubungan dengan Tuhan dan sesama yang didalamnya terkandung sifat sopan santun, jujur, saling menghormati, saling menyayangi dan disiplin. Kemudian riset Widiyato, Sigit., Sartono, Lidya Natalia., & Mubasyira, Mu'thia (2020) menemukan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam film "Koala Kumal" yang paling dominan yaitu nilai Kreatif dan Rasa ingin tahu. Meskipun nilai religius tidak terdapat dalam film ini yang merupakan salah satu nilai yang harus di miliki oleh karakter bangsa Indonesia, tetapi hal positif yang dapat di ambil yaitu nilai kreatif yang bisa dijadikan contoh untuk menanamkan nilai tersebut yang merupakan salah satu nilai karakter bangsa Indonesia. Nilai kreatif dan jujur yang terdapat dalam film "Koala Kumal" juga bagus untuk mendidik anak-anak Indonesia untuk bisa berfikir secara kreatif serta selalu jujur untuk bisa memajukan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan.

Lebih lanjut penelitian Pebriandini Nora., & Ismet, Syahrul (2019) menemukan bahwa *that in the animated film Nusa & rarra the episodes Know Kab'ah, episodes Qodarullah Wamasya'a Fa'ala, episodes of Kak Nussa Don't Leave Rarra, episodes Stop Don't Fight, and episodes Please & Thank You, There are 9 values of character education, namely Religious, Curiosity, Responsibility, Honesty, Love of Peace, Discipline, Creative, Independent, Social Care. So it can be concluded that this film is very good and useful and in accordance with the development of children's character.*

## Simpulan

Pertama, nilai-nilai yang terdapat dalam film “Bumi Tadulako” karya Pusdatin yaitu Religius, Nasionalisme, Mandiri dan Gotong Royong. Melalui film siswa dapat mengetahui pendidikan karakter dan mampu diterapkan atau pun mampu dijadikan contoh untuk hidup lebih bermanfaat buat orang lain dan kehidupan yang lebih baik lagi. Kedua, Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di SDN Wegil Sukolilo Pati melalui film Bumi Tadulako sudah diterapkan dan sudah dilaksanakan yaitu kegiatan berdo’a sebelum pembelajaran PPKn di mulai, upacara bendera di hari Senin, mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran PPKn sendiri, dan Membersihkan Kelas ketika selesai pembelajaran PPKn.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Mahmud., Ardianti, Sekar Dwi., & Pratiwi, Ika Ari (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Journal Progres Pendidikan*, 2(1), 1-6.
- Arini, M. (2015). *Representasi Kecantikan Wanita dalam Film 200 Punds Beauty Karya Kim Young Hwa*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(4), 320.
- Asri, R. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2).
- Azzal, A.M.(2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Delbianti, Sahabuddin, C., & Syaeba, M. (2020). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Athirah Karya Alberthiene Endah*. *Journal Peguruang: Conference Series*, 2(2).
- Eriyanto.(2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fathurohman, Irfai., Nurcahyo, Agung Dwi., & Rondli, Wawan Shokib. (2014). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1).
- Fowler, R., Hodge, B., Kress, G., & Trew, T. (1979). *Language and Control*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Ika, A.P, Masfuah, S & Rondi, W.S. (2018) *Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), hal. 109-119.
- Ismaya, E., Setiawan, D., & Susanti, R. (2022). Persepsi Anak Usia 10 Tahun terhadap Film Animasi Upin dan Ipin Episode “Ikhlash dari Hati” di Desa Pulorejo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 373-382.
- Jail. (2012). *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2)
- Kabadayi, L. (2012). The Role of Short Film in Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 316–320.

Wafak Fatkul Nuli, *dkk (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bumi Tadulako Karya Pusdatin)*



- Nasir, N.K. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Bumi Tadulako*. Skripsi, Universitas Samudra.ang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2).
- Nuha, Siti Ulin., Ismaya, Erik Aditia., & Fardani, Much Arsyad. (2021). Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nussa dan Rara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04 (1), 17-23.
- Pebriandini, Nora., & Ismet, Syahrul. (2019). Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rarra. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 51-59.
- Purwanti, Dwi. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. DWIJACENDEKIA, *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14-20.
- Sitorus, Lampola., & Lasso, Aldi Herindra. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206 – 2216.
- Sulistyowati. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Sutiyani., Francisca Sutiyani, Adi, Tuti Tarwiyah., & Meilanie, R Sri Martini.(2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Adit dan Sopo Jarwo Ditinjau dari Aspek Pedagogik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2201-2210.
- Widiyato, Sigit., Sartono, Lidya Natalia., & Mubasyira, Mu'thia.(2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dan Moral Film Koala Kumal. *Pena Kreatif : Jurnal Pendidikan*, 9(2), 50-53.
- Wiyani, N.A .(2012). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Arruz Media.